

**POTENSI PENGEMBANGAN EBONI (*Diospyros celebica* Bakh.)
OLEH MASYARAKAT KASIMBAR KABUPATEN DONGGALA
SEBAGAI UPAYA KONSERVASI GENETIK**

Retno Wulandari*¹ dan Rukmi¹

¹Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

*)Email Korespondensi: Wulandari_retno61@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan Eboni (*Diospyros celebica* Bakh.) oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk usaha konservasi genetik Eboni secara ex-situ. Penelitian dilakukan pada beberapa desa di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Donggala. Jumlah sampel 7 responden, penentuan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan luas tanaman Eboni yang dimiliki. Data yang dikumpulkan meliputi : tinggi pohon, diameter batang, umur tanaman, jarak tanam, pola tanam, luas lahan serta kondisi sosial ekonomi responden. Hasil penelitian menunjukkan potensi pengembangan Eboni oleh masyarakat cukup bagus, minat masyarakat untuk menanam Eboni cukup baik, masyarakat sudah menguasai teknik penanaman, kondisi pertumbuhan tanaman bagus serta sistem penanaman agroforestri dengan berbagai pola tanam.

Kata kunci : Eboni, Kasimbar, konservasi

PENDAHULUAN

Pohon Eboni (*Diospyros celebica* Bakh.) merupakan jenis endemik yang hanya dapat ditemukan di Sulawesi, yang sebaran alamnya berada di Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan. Di Sulawesi Tengah sebaran alam Eboni terutama ada di Kabupaten Poso, Parigi Moutong, Donggala, Morowali serta Tojo Una-Una, walaupun di tempat lain juga bisa dijumpai jenis ini. Eboni dikenal sebagai penghasil kayu mewah (*fancy wood*) dan bernilai ekonomi tinggi yang telah ditetapkan sebagai maskot Sulawesi Tengah berdasar Surat Gubernur Sulawesi Tengah No. 660/78/1995 tanggal 27 Februari 1995.

Maraknya perdagangan kayu Eboni menyebabkan eksploitasi kayu Eboni secara besar-besaran, baik yang dilakukan secara legal (resmi dengan surat ijin) maupun ilegal (*illegal logging*), tanpa disertai dengan usaha penanaman yang memadai menyebabkan keberadaan eboni di hutan semakin berkurang. Perambahan hutan Eboni juga telah terjadi pada areal Tegakan Benih Teridentifikasi (TBT) Maleali, Susu Kabupaten Parigi Moutong, bahkan di Cagar Alam Gunung Sojol Kabupaten Donggala, sehingga jumlah pohon Eboni di alam semakin sedikit.

Karena populasinya yang terus menurun, oleh IUCN (2010) Eboni digolongkan sebagai jenis pohon yang terancam punah (*vulnerable*). *Diospyros celebica* Bakh. termasuk dalam status konservasi Rawan (VU, A1c), yaitu mengalami resiko kepunahan yang tinggi di alam dalam waktu dekat (*in the medium-term future*), sebagai akibat perusakan habitat dan eksploitasi yang berlebihan.

Dalam kondisi sebaran alam populasi Eboni yang semakin terbatas, pengembangan/penanaman eboni perlu dilakukan melalui usaha konservasi baik secara insitu maupun eksitu. Meskipun sejak tahun 2001 Pemerintah Daerah melalui Dinas Kehutanan Sulawesi Tengah, telah melakukan kegiatan penanaman Eboni di beberapa tempat, berupa penanaman pengayaan, pembangunan Hutan Tanaman Unggulan Lokal dan program Hutan Kemasyarakatan, namun belum diketahui bagaimana keberhasilannya setelah beberapa tahun berakhirnya kegiatan. Sedangkan konservasi Eboni secara eksitu khususnya di daerah Sulawesi Tengah belum dilakukan. Untuk itu perlu dikaji potensi pengembangan tanaman Eboni oleh masyarakat kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah sebagai upaya konservasi genetik Eboni.

METODE

Obyek penelitian adalah masyarakat yang mempunyai lahan yang ditanami Eboni dan tegakan Eboni hasil tanamannya. Penentuan responden dilakukan secara sensus yaitu seluruh petani yang mempunyai tanaman Eboni pada lahan kebunnya. Analisis data pengembangan tanaman dengan metode deskriptif dari data yang diperoleh dari pengukuran langsung di lapangan maupun hasil kuisioner/wawancara dengan masyarakat. Parameter pengukuran pengembangan Tanaman meliputi :

- Kondisi tanaman : umur tanaman, jarak tanam, ukuran tinggi dan diameter batang serta pola penanaman.
- Persepsi masyarakat terhadap pengembangan dan konservasi Eboni.
- Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menanam Eboni, meliputi : luas lahan, luas tanaman Eboni, pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil orientasi lapangan didapatkan informasi, bahwa di beberapa desa di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, masyarakat telah melakukan pengembangan tanaman Eboni sejak tahun 1989 – 2001 pada lahan miliknya. Pengembangan tanaman Eboni oleh masyarakat dilakukan dalam jumlah yang cukup banyak dan diasumsikan berhasil dengan baik. Terdapat 6 responden yaitu petani yang telah menanam Eboni pada lahan miliknya yang luasnya 1 ha atau lebih. Pola tanam yang ditemukan berbeda. Pola tanam pertama, Eboni ditanam campuran dengan perkebunan seperti coklat (*Theobroma cacao*), kelapa (*Cocos nucifera*), durian (*Durio zibethinus*), rambutan dan rotan (*Calamus sp*). Pola tanam kedua, Eboni ditanam sebagai pagar atau batas kebun. Sedangkan pola tanam ketiga, Eboni ditanam murni. Hasil pengukuran rata-rata tinggi dan diameter batang tanaman Eboni disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata tinggi dan diameter batang tanaman eboni milik masyarakat Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong

No. Responden	Luas Eboni (ha)	Umur tanam (tahun)	Jarak tanam (m)	Tinggi (m)	Diameter (cm)	Keterangan
1	2	26	3 x 3	15,6	28,66	Campuran
2	1	22	10 x 8	15,8	32,48	Campuran
3	1	21	20	18,7	36,62	Pagar
4	5	21	10 x 15	18,0	36,92	Campuran
5	10	20	7	19,1	23,69	Pagar
6	1	15	3 x 3	13,4	15,10	Murni

Apabila dilihat data pada Tabel 1, tampak pertumbuhan tinggi dan diameter tanaman Eboni milik masyarakat cukup bagus. Tanaman Eboni yang berumur 26 tahun atau yang tertua mempunyai rata-rata ukuran tinggi dan diameter batang lebih kecil dibandingkan dengan tanaman yang berumur 22 dan 21 tahun. Hal ini karena jarak tanamnya rapat dan tidak dilakukan penjarangan pada saat pohon sudah besar dan butuh ruang tumbuh yang lebih luas, sehingga pertumbuhannya kurang optimal. Kemungkinan lain karena pohon Eboni ditanam campuran dengan rotan dan dipergunakan untuk merambat rotan, sehingga pertumbuhannya kurang optimal.

Tanaman Eboni milik masyarakat mempunyai pertumbuhan tinggi dan diameter yang cukup bagus. Riap tinggi dan riap diameternya lebih besar bila dibandingkan Eboni di hutan alam. Riap diameter Eboni pada hutan tanaman di Cikampek, Jawa Barat pada umur < 20 tahun sebesar 1,5 cm/tahun, setelah berumur >20 tahun turun menjadi 0,5 cm/tahun (Soerianegara, 1967). Sedangkan Sallata dan Allo (1991) melaporkan riap diameter Eboni di hutan alam pada tingkat semai sebesar 0,473 cm/tahun dan pada tingkat pancang 0,202 cm/tahun.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan wawancara untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kelestarian/konservasi Eboni, berkaitan erat dengan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan jenis serta kepentingannya terhadap jenis tersebut. Hasil wawancara dengan

responden menunjukkan bahwa masyarakat sudah mempunyai pemahaman Eboni merupakan jenis khas Sulawesi yang bernilai ekonomi tinggi. Sebagai tanaman berumur panjang dan keberadaannya di alam sudah semakin berkurang, perlu dilakukan upaya konservasi/ pengembangan tanaman Eboni. Namun, karena umur panennya yang panjang tersebut sehingga baru ditemukan beberapa petani yang mau menanam Eboni dalam jumlah banyak.

Persepsi masyarakat terhadap pengembangan Eboni berhubungan erat dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Data kondisi sosial ekonomi masyarakat responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi sosial ekonomi responden yang menanam Eboni

No. Responden	Pekerjaan	Umur (th)	Tanggunggan	Pendapatan/bln (Rp)	Luas Lahan (ha)	Luas Tanaman (ha)
1	Petani	52	3	4 jt	4	2
2	Petani	41	8	3 jt	25	1
3	PNS	37	7	3 jt	4	1
4	Wiraswasta	37	7	2 jt	15	5
5	Wiraswasta	43	5	4 jt	20	10
6	Petani	65	7	3 jt	6	1

Masyarakat yang menanam Eboni terlihat kehidupannya cukup makmur, sehingga memikirkan untuk melakukan investasi berupa tanaman Eboni yang bernilai ekonomi tinggi untuk diwariskan kepada keturunan/cucunya. Pada Tabel 2, terlihat bahwa masyarakat yang menanam Eboni orang yang memiliki lahan cukup luas (≥ 4 ha) dan hanya sebagian saja yang ditanami Eboni. Dengan demikian tanaman Eboni tidak mengurangi hasil kebun secara signifikan, penghasilan dari kebun yang tidak ditanami Eboni masih bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Hasil wawancara dengan responden, saat ditanya alasannya menanam Eboni, responden memberikan jawaban bahwa menanam Eboni untuk diwariskan kepada cucunya, karena Eboni berumur panjang sehingga yang menanam maupun anaknya tidak menikmati hasil kayunya.

Pohon Eboni ditanam dengan tiga pola tanam yang berbeda, yaitu : ditanam campur dengan tanaman perkebunan; Eboni sebagai pembatas /pagar kebun serta Eboni yang ditanam murni. Pola tanam campuran maupun Eboni sebagai pagar kebun, memungkinkan petani masih bisa mendapatkan penghasilan dari tanaman perkebunan yang ditanam yaitu kelapa (*Cocos nucifera*), cengkeh, coklat (*Theobroma cacao*), rambutan dan rotan (*Calamus sp*). Petani yang menanam Eboni murni dengan jarak tanam rapat (3 x 3 m) memberikan alasan bahwa lahan kebunnya tidak dikerjakan lagi daripada lahan kosong dan ditumbuhi dengan rumput dan belukar, lebih baik ditanami dengan pohon yang mempunyai nilai ekonomi tinggi namun tidak perlu pemeliharaan intensif.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk penanaman Eboni tidak harus dengan teknologi yang rumit, atau bisa dilakukan dengan teknik yang sederhana. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, masyarakat perlu menerapkan teknik silvikultur yang berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mulai perbenihan, pembibitan, penanaman hingga pemeliharannya sampai pemungutan hasil kayunya. Dengan demikian, bisa didapatkan pohon Eboni yang bagus kualitas maupun pertumbuhannya, dan hasil kayunya maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa:

1. Budidaya Eboni tidak terlalu sulit, masyarakat telah berhasil menanam Eboni dengan pertumbuhan yang cukup bagus.
2. Tanaman Eboni milik masyarakat di Desa Kasimbar mempunyai potensi yang bagus sebagai konservasi genetik Eboni dan bisa digunakan sebagai sumber benih yang mendesak

3. Pengembangan Eboni bisa dilakukan dengan sistem agroforestry/campuran/tumpangsari, seperti yang dilakukan pada penanaman jati oleh Perum Perhutani di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., 2002, Strategi Konservasi *In-Situ* Eboni Bergaris/ Kayu Hitam Makassar (*Diospyros celebica* Bakh.) di Sulawesi, *Berita Biologi*, Volume 6 Nomor 2, Agustus 2002 Edisi Khusus Manajemen Hutan.
- Allo, M.K., 2011, *Distribusi, Potensi dan Pengelolaan Eboni (Diospyros celebica Bakh.) dalam Porsiding Lokakarya Nasional "Status Konservasi dan Formulasi Strategi Konservasi Jenis-jenis Pohon yang Terancam Punah (Ulin, Eboni dan Michellia)*, Badan Litbang Kehutanan bekerjasama dengan ITTO, Bogor.
- Allo, M.K., 2012. *Pembangunan Plot Konservasi Genetik Eboni (Diospyros celebica Bakh.) di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Sulawesi Selatan*.
- Alrasyid, H., 2002, Kajian Budidaya Eboni. *Berita Biologi*, Volume 6, Nomor 2, Agustus 2002, Edisi Khusus Manajemen Eboni.
- Anonim, 2006, *Data Base Jenis-jenis Prioritas untuk Konservasi Genetik dan Pemuliaan. Buku 2 : Kategori dan Kriteria Tumbuhan Langka*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Ismail, B. dan Charomani, M.Z., 2011, *Konservasi Sumberdaya Genetik Tanaman Hutan, Aspek Penelitian dan Cakupan Kegiatan*, Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan, Yogyakarta.
- IUCN, 2010, *Red List of Endangered Species. International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources, Gland, Switzerland*. <http://www.iucnredlist.org/>
- Kinho, J., 2013, *Mengembalikan Kejayaan Eboni di Sulawesi Utara*, Badan Penelitian Kehutanan Manado.
- Nurtjahyaningsih, I.L.G., Widyatmoko, A.Y.P.B.C. dan Rimbawanto, A., 2013, Karakterisasi dan Aplikasi Penanda Mikrosatelit pada Beberapa *Species Eucalyptus*, *Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan*, Vol. 7 No. 2. September 2013.
- Nurtjahyaningsih, I.L.G., Qiptiyah, M., Pamungkas, T., Widyatmoko, A.Y.P.B.C. dan Rimbawanto, A., 2014, Karakterisasi Keragaman Genetik Populasi Jabon Putih Menggunakan Penanda *Random Amplified Polymorphism DNA*. *Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan*, Vol. 8 (2): 8-92.
- Sallata, M.K. dan Allo, M.K., 1991. Beberapa Informasi Tentang Perkecambah dan Penyapihan Anakan Eboni (*Diospyros celebica* Bakh.), *Jurnal Penelitian Kehutanan*, Vol. IV (2). Balai Penelitian Kehutanan Ujung Pandang.